

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan ekonomi nasional hanya bisa dicapai jika perekonomian di tingkat provinsi, kabupaten, hingga desa berjalan dengan baik. Desa berperan penting sebagai alat penggerak pembangunan, di mana ekonomi pedesaan memberikan kontribusi besar terhadap pembangunan secara keseluruhan. Oleh sebab itu, pemerintah dan para pemangku kepentingan (stakeholder) perlu mengoptimalkan beragam potensi yang dimiliki oleh desa, sehingga pembangunan di seluruh desa dapat berjalan secara merata. Potensi desa mencakup semua sumber daya alam dan manusia yang ada di wilayah tersebut. Seperti yang disebutkan oleh Hasanudin Kasim (2022).

Sumber daya alam seperti sektor pertanian, perikanan, perkebunan, dan pariwisata dapat menjadi pilar utama ekonomi desa jika dikelola dengan baik. Selain itu, potensi sumber daya manusia, termasuk keterampilan dan keahlian masyarakat desa, juga memegang peranan penting dalam mendukung pembangunan. Desa yang mampu memanfaatkan kedua jenis potensi ini secara efektif akan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat serta ekonomi nasional. Peraturan Presiden Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memperkuat peran desa dalam membangun ekonomi. BUMDes, sebagai badan hukum yang didirikan oleh desa atau bersama desa lain, bertugas untuk mengelola usaha, memanfaatkan aset desa, dan meningkatkan produktivitas serta investasi.

Melalui BUMDes, desa dapat menyediakan berbagai layanan serta mengembangkan usaha yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Kegiatan usaha ini dapat mencakup sektor pariwisata, perdagangan, atau jasa lainnya yang berpotensi menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan taraf hidup masyarakat desa. Agar BUMDes dapat menjalankan peran strategisnya dalam mendorong ekonomi desa, pemerintah perlu memberikan dukungan yang lebih besar, seperti kebijakan yang tepat, pendampingan teknis, serta akses ke sumber daya dan modal. Dengan cara ini, BUMDes bisa menjadi kekuatan utama dalam membangun ekonomi pedesaan yang tangguh dan berkelanjutan, sekaligus berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional yang lebih luas.

Pemerintah telah menerapkan berbagai langkah strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama di desa, salah satunya melalui pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa). BUMDesa menjadi tempat interaksi ekonomi antara pemerintah desa dan masyarakat, yang juga memperkuat hubungan sosial di antara mereka. Seperti yang dikemukakan oleh Iskandar *et al.* (2019). BUMDesa tidak hanya berfungsi sebagai pusat aktivitas ekonomi, tetapi juga memainkan peran penting dalam mempererat kerja sama antara pemerintah desa dan masyarakat. Pembentukan BUMDesa ini didasarkan pada Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, khususnya Pasal 87. Pada Ayat 1 disebutkan bahwa desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa, atau yang dikenal sebagai BUMDesa.

Ayat 2 menjelaskan bahwa BUMDesa harus dikelola dengan semangat kekeluargaan dan gotong royong, yang mencerminkan nilai-nilai solidaritas sosial di masyarakat desa. Hal ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara pemerintah desa dan masyarakat dalam pengelolaan BUMDesa. Ayat 3 menyatakan bahwa BUMDesa dapat menjalankan usaha di bidang ekonomi atau menyediakan layanan umum sesuai dengan peraturan yang berlaku. Fleksibilitas ini memungkinkan BUMDesa untuk memilih sektor usaha yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal desa. BUMDesa dapat bergerak dalam berbagai bidang seperti pengelolaan sumber daya alam, perdagangan, jasa, atau pelayanan umum, dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Dengan adanya BUMDesa, desa dapat memaksimalkan pemanfaatan aset-aset lokal, meningkatkan produktivitas ekonomi, dan membuka lapangan kerja bagi penduduk setempat. BUMDesa juga berperan sebagai penggerak pembangunan desa yang berkelanjutan, dengan tetap menjaga kemandirian desa. Pemerintah terus memberikan dukungan melalui kebijakan dan regulasi yang bertujuan memperkuat BUMDesa agar bisa berkontribusi secara optimal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa serta mendorong pertumbuhan ekonomi nasional yang inklusif.

Badan usaha milik desa (BUMDesa) dalam operasinya tentu memerlukan laporan keuangan dimana laporan keuangan tersebut berguna untuk memberikan informasi terkait rincian keluar masuknya uang yang telah BUMDesa untuk melakukan kegiatannya. Selain itu juga dapat digunakan sebagai pertanggungjawaban atas dana yang telah diberikan oleh pemerintah

untuk modal dasar mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa). Informasi keuangan yang dihasilkan dalam proses akuntansi yaitu berupa laporan keuangan dengan laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk keberlanjutan BUMDesa. BUMDesa telah dikelola dengan baik berdasarkan prinsip kooperatif, partisipatif dan transparan, kemudian hasilnya menunjukkan peningkatan pendapatan asli daerah (Ismowati, et al, 2022). Dikarenakan belum berfungsi sebagai wadah dan fasilitator dalam pengembangan sebuah perekonomian Masyarakat dengan memanfaatkan potensi unggulan yang ada di desa, BUMDesa sangat berperan penting dalam pengelolaan suatu wisata sehingga dapat meningkatkan pendapatan desa. Tujuan memperkuat perekonomian Masyarakat serta meningkatkan pendapatan desa yang tertinggal maupun desa tidak tertinggal berdasarkan potensi yang dimiliki oleh desa itu sendiri, BUMDesa merupakan instrument pendayagunaan ekonomi lokal dengan berbagai macam jenis potensi, pendayagunaan potensi ini terutama bertujuan untuk meningkatkan pendapatan desa yang berimbas keberlanjutan BUMDesa dan warga desa melalui pengembangan pariwisata dan usaha ekonomi mereka. Disamping itu keberadaan BUMDesa masih sangat kurang. Akibatnya butuh usaha keras untuk memahami BUMDesa yang lebih bertumpu pada masalah kewirausahaan. Lemahnya pemahaman mengenai BUMDesa itulah yang membuat wacana BUMDesa tidak tersosialisasi dengan baik kepada warga desa.

Lemahnya Pembangunan SDM ini yang membuat kapasitas kelembagaan dan wirausaha desa kurang berkembang serta kurangnya personal untuk

mengelola BUMDesa PURNAMA di desa Rombiya Timur Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep. Adapula hal yang tidak kalah penting adalah Sebagian besar anak muda untuk berkarya. Masih sulit meyakinkan kaum muda bahwa BUMDesa bisa menjamin kesejahteraan bagi para pegiatnya. Ini yang membuat anak muda belum banyak berkiprah di BUMDesa akibatnya logika usaha yang dibangun Sebagian besar BUMDesa masih dijalankan dengan model konvensional karena dijalankan kaum tua.

Penelitian ini memiliki signifikansi yang tinggi karena mengidentifikasi perbedaan yang jelas dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Salah satu aspek utama yang membedakan penelitian ini adalah penggunaan metode populai yang lebih relevan dan Teknik sampling yang berbeda, Penelitian ini juga memberikan indikator tambahan dalam variabel kinerja keuangan yang dapat memberikan pengetahuan lebih banyak mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja BUMDesa, dengan pendekatan ini hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang lebih mudah dipahami tentang kinerja keuangan serta memberikan rekomendasi yang lebih komprehensif untuk Pengembangan BUMDesa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana BUMDesa PURNAMA mampu berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi desa melalui pengelolaan keuangan yang baik, dengan melakukannya analisis kinerja keuangan menjadi hal penting karena melalui rasio profitabilitas seperti NPM, ROE dan GPM dengan pengelolaan tersebut dapat dilihat apakah BUMDesa mampu mengelola asset modal dan pendapatan secara efisien, penelitian

memberikan Gambaran nyata tentang seberapa efektif pengelolaan keuangan BUMDesa PURNAMA Rombiya timur. Selain melihat kinerja keuangan penelitian ini juga akan mengkaji dampak kinerja keuangan terhadap keberlanjutan BUMDesa PURNAMA hal ini dinyatakan karena keberlanjutan merupakan aspek kunci dalam memastikan BUMDesa dapat terus berkembang baik dari segi ekonomi, sosial maupun lingkungan.

Analisis kinerja keuangan memungkinkan BUMDesa untuk mengukur sejauh mana mereka berhasil secara ekonomi. Ini mencakup pencatatan pendapatan, pengeluaran, dan keuntungan yang dihasilkan oleh destinasi tersebut. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang aspek keuangan ini, BUMDesa dapat mengambil tindakan yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. BUMDesa dapat merencanakan masa depan mereka dengan lebih baik dengan data keuangan yang akurat. Mereka dapat mengidentifikasi area-area yang memerlukan investasi lebih lanjut, mengalokasikan sumber daya dengan bijak, dan mengambil keputusan strategis yang lebih informan. Tujuan utama analisis keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pengambil keputusan tentang suatu perusahaan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan. Pengguna informasi keuangan adalah pengambil keputusan yang berkepentingan dengan evaluasi situasi ekonomi perusahaan dan memprediksi arah masa depannya.

Secara empiris menganalisis kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas, seperti NPM (Net Profit Margin), ROE (Return on Equity), dan GPM (Gross Profit Margin), dapat memberikan informasi tentang kesehatan

keuangan suatu objek. Rasio profitabilitas adalah indikator penting untuk mengukur kesehatan keuangan suatu perusahaan. Penelitian ini dapat membantu objek dalam mengidentifikasi area di mana mereka dapat meningkatkan profitabilitas mereka dan mengambil tindakan yang sesuai. Penelitian ini juga dapat membantu dalam pengembangan BUMDesa “PURNAMA”. Mengetahui sejauh mana keberlanjutan BUMDesa berkontribusi pada kinerja keuangan, sehingga dapat membantu pemangku kepentingan dalam merencanakan investasi yang tepat untuk meningkatkan BUMDesa tersebut. Atas dasar pertimbangan tersebut, peneliti memutuskan untuk meneliti lebih lanjut mengenai sejauh mana dampak antara kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan utamanya asset dan hutangnya dapat mempengaruhi laba yang dihasilkan. Penelitian ini difokuskan analisis kinerja keuangan terhadap keberlanjutan BUMDesa dengan menggunakan rasio profitabilitas sebagai ukuran kinerja keuangan. Sehingga judul penelitian ini yaitu “Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap Keberlanjutan BUMDesa Rombiya Timur Kabupaten Sumenep”. Periode waktu penelitian yaitu 2019-2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *net profit margin* (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap keberlanjutan BUMDesa Purnama ?

2. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap keberlanjutan BUMDesa Purnama?
3. Apakah *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh positif signifikan terhadap keberlanjutan BUMDesa Purnama?
4. Apakah *Net Profit Margin*, *Return On Equity* dan *Gross Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan BUMDesa Purnama?

C. Batasan Masalah

Peneliti memberikan batasan penelitian dengan tujuan agar penelitian lebih fokus dan memberikan kepastian bagi peneliti dan bagi pembaca. Batasan dalam penelitian ini meliputi:

1. Dari segi sampel, peneliti hanya menggunakan Badan Usaha Milik Desa yakni BUMDesa Purnama tahun 2019 hingga 2023.
2. Batasan periode waktu yang digunakan dalam penelitian yaitu selama lima tahun terakhir terhitung dari tahun 2019 hingga tahun 2023.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat beberapa tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh *Net Profit Margin* terhadap keberlanjutan BUMDesa Purnama.
2. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh *Return On Equity* terhadap keberlanjutan BUMDesa Purnama.

3. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap keberlanjutan BUMDesa Purnama.
4. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh *Net Profit Margin, Return On Equity* dan *Gross Profit Margin* terhadap keberlanjutan BUMDesa Purnama.

E. Manfaat Penelitian

Hakikatnya pada setiap penelitian memiliki manfaat baik secara tidak langsung maupun secara langsung, manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi BUMDesa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi Pengelola BUMDesa Purnama, Kecamatan Ganding, Kabupaten Sumenep dalam meningkatkan pendapatan dan memaksimalkan kinerja keuangannya. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana BUMDesa dapat mengoptimalkan kinerja keuangannya dengan memanfaatkan rasio Profitabilitas sebagai indikator utama

2. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dalam hal wawasan dan pengetahuan tentang Rasio Profitabilitas dan Keberlanjutan BUMDesa dalam meningkatkan kinerja keuangan khususnya pada BUMDesa Purnama Sumenep.

3. Bagi Civitas Akademika

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa Ekonomi dan Bisnis sehingga dapat dijadikan rujukan referensi untuk semua kalangan khususnya Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura.

4. Bagi Pembaca

Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca yaitu dapat digunakan sebagai referensi dan tambahan ilmu pengetahuan serta acuan untuk penelitian mengenai mengenai analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas dan keberlanjutan BUMDesa terhadap kinerja keuangan.